

Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK ABA Giwangan

Restina Miyanti¹, Nurul Putri Pradisty¹, Merlyana Zuanifah¹, Febratesna Nuraini², Istiyani Wahyuningsih³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³TK ABA Giwangan

Key Words:

Guru, Kreativitas, Loose Part

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap penggunaan media loose part dan mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media loose part di TK ABA Giwangan. Media loose part dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak karena melalui media loose part anak diberikan kebebasan untuk menuangkan ide kreatifitasnya sesuai dengan imajinasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang terdapat di TK ABA Giwangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran loose part diklasifikasikan menjadi 5 jenis masalah, yaitu: Sarana sekolah yang masih terbatas, fasilitas terbatas, terbatasnya pengetahuan guru dalam pengelolaan media pembelajaran loose part yang tepat, kurangnya kegiatan pelatihan terkait pengelolaan penggunaan media pembelajaran loose part, kurangnya dukungan orang tua/wali siswa tentang pelaksanaan program. Berdasarkan hasil data dan observasi yang telah kami lakukan dapat ditarik kesimpulan jika pembelajaran loose parts di TK ABA Giwangan sudah menunjukkan peningkatan kreativitas anak-anak.

How to Cite: Miyanti, Pradisty, Zuanifah. (2023). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK ABA Giwangan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia yang bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk anak mulai dari usia 0-6 tahun. Kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk membantu menstimulasi dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak agar berbagai aspek perkembangannya dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga nantinya anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan,

pelatihan, pengasuhan dan perlindungan pada proses pembelajaran pada anak didik. Seorang pendidik anak usia dini harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan menganalisis kegiatan mengajar yang telah dilakukan. Karakteristik ini perlu untuk dikembangkan oleh seorang pendidik PAUD untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Maka seorang pendidik anak usia dini harus mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Oktari pada tahun (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang memiliki fungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, pengertian media pembelajaran yaitu suatu alat yang dipergunakan agar membantu menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan serta menarik bagi anak yaitu menggunakan media loose part.

Menurut Daly dan Belogolovsky, loose part adalah material atau bahan-bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan dirancang ulang dan disatukan kembali dengan berbagai cara. bahan-bahan tersebut biasanya terbuat dari bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, seperti daun-daun kering, ranting pohon, kancing baju, penjepit berwarna, pom-pom, mur, kain bekas, kaca dan biji-bijian dll. Media pembelajaran loose part sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini, karena dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia, anak bebas untuk berkreasi sesuai dengan kreatifitas dan imajinasinya. Selain itu dengan menggunakan loose part dapat meningkatkan berbagai macam stimulus, mulai dari koordinasi motorik halus, dan motorik kasar.

Loose part dapat meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas menurut Anisak dan Suryana (2022) Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu yang dapat melahirkan sesuatu yang baru. Hal yang baru ini dapat berupa gagasan suatu karya, karya yang baru, mengkombinasi atau memodifikasi karya yang sudah ada sebelumnya yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, sehingga kreativitas perlu untuk dikembangkan sejak usia dini agar proses perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya (Sinaga, J. H. 2016).

Melalui media loose part dapat meningkatkan, perkembangan kreativitas anak, karena melalui media loose part anak diberikan kebebasan untuk menuangkan ide kreatifitasnya sesuai dengan imajinasi yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum terlalu paham terkait penggunaan media loose part. Seperti yang ditemukan di TK ABA Giwangan, bahwa dalam proses penggunaan media loose part masih melakukan kegiatan menempel, hal ini tidak sesuai dengan konsep kegunaan loose part, Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan guru terkait pengelolaan media pembelajaran loose part yang tepat di PAUD.

Berdasarkan uraian diatas, penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap penggunaan media loose part dan mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media loose part di TK ABA Giwangan. Lebih lanjut lagi hasil studi ini akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mempersiapkan masa depan generasi penerus bangsa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek

secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil dari penelitian tersebut lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini, yaitu 4 guru kelas di TK ABA Giwangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap penggunaan media loose part dan mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media loose part di TK ABA Giwangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Media Loose Part di TK ABA Giwangan

Media Kegiatan Inti



Gambar 1. Media dari Loose Part

Gambar ini menunjukkan terkait dengan media-media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kegiatan inti. Media-media tersebut dapat dilepas pasang, mudah dipindahkan dan dapat dirancang ulang, dan tidak bersifat permanen ketika sedang dimainkan oleh anak. Media tersebut terdiri dari bahan-bahan alam yang terdiri dari kancing kayu, balok, dan stik es krim. Selain itu terdapat bahan dari kayu yaitu balok, serta terdapat bahan dari plastik yang terdiri dari lego dan roket.



Gambar 2. Hasil dari Kreativitas Anak

Berdasarkan gambar 2 terdapat hasil karya dari kreativitas anak yang sudah dapat membuat jalan sesuai dengan yang diperintahkan. Anak dapat memilih bahan dan alat sesuai dengan keinginannya. Anak sudah mampu mengembangkan kreativitasnya melalui alat dan bahan yang telah disediakan.

2. Media Loose Part untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak

Berdasarkan hasil data yang sudah diamati dan dikumpulkan saat penerapan media loose parts di kelompok B TK ABA Giwangan ditemukan bahwa, ketika anak-anak melakukan aktivitas bermain muncul imajinasi yaitu yang menunjukkan bagaimana anak membuat jalan menuju UPT Logam dari beberapa media loose part melalui tema yang digunakan di TK ABA Giwangan adalah tema UPT Logam. Dalam kegiatan yang sedang berlangsung anak terlihat mampu dalam memanfaatkan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh pendidik dan desain perencanaan pembelajaran yang disusun masih didominasi oleh alat dan bahan tertentu serta perencanaan pembelajarannya masih terpaku dengan buku. Pada kegiatan inti ini anak diajak untuk belajar dan bermain agar anak menyatu dengan alam.

Pemilihan media loose parts ini merupakan salah satu yang diperoleh bersumber lingkungan terdekat anak dimana konsep menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2019) menguatkan barang lepasan yang terbuka sangat mudah dijumpai di lingkungan alam tanpa mengeluarkan biaya tetapi memberikan wadah pada anak untuk menuangkan kreativitas dalam menggunakan benda material bebas sehingga anak memiliki kebebasan bereksperimen dan bereksplorasi.

Kreativitas mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi setiap anak dalam

mengekspresikan perasaannya dan mengungkapkan sesuatu yang dirasakan selama proses pembelajaran. Apabila potensi tersebut dikembangkan secara maksimal melalui desain pembelajaran yang kreatif, eksploratif, dan menyenangkan. Sejalan dengan hasil penelitian Haldanita (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sebagai media eksplorasi memegang peranan yang penting dalam mengembangkan perkembangan kreativitas anak karena anak usia dini sebagai manusia unik yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya dalam mengeksplorasi pengalaman belajar. Anak akan berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya sambil mengeksplorasi pengalaman belajarnya. Penggunaan media loose part merupakan media yang berasal dari lingkungan yang ada disekitar anak. Sejalan dengan penelitian Nurjanah (2019) yang menyatakan bahwa bahan loose part merupakan barang lepas pasang yang terbuka, bebas dan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak. Objek materi gratis memungkinkan anak bereksperimen dan bereksplorasi dengan bebas.

3. Permasalahan Implementasi Media Pembelajaran

Permasalahan yang terdapat di TK ABA Giwangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran loose part diklasifikasikan menjadi 5 jenis masalah, yaitu: Sarana sekolah yang masih terbatas, fasilitas terbatas, terbatasnya pengetahuan guru dalam pengelolaan media pembelajaran loose part yang tepat, kurangnya kegiatan pelatihan terkait pengelolaan penggunaan media pembelajaran loose part, kurangnya dukungan orang tua/wali siswa tentang pelaksanaan program. Berdasarkan kelima jenis permasalahan di atas, permasalahan yang ada berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan guru di TK ABA Giwangan dalam pengelolaan media pembelajaran. Masalah ini terkait dengan kurangnya peluang Guru PAUD untuk mengikuti pelatihan terkait materi pembelajaran loose part. Dalam pembelajaran di PAUD karena penerapannya sangat sederhana dan efektif (Kasriyati, D., dkk. 2021).

Rekomendasi kegiatan yang dapat diberikan yakni perlu adanya penataan invitasi dalam implementasi kegiatan untuk mengasah berbagai aspek perkembangan anak; penggunaan komponen loose part bisa lebih beragam digunakan agar lebih variatif; guru dapat meningkatkan kecakapan mengelola pembelajaran dengan mengikuti workshop.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan observasi yang telah kami lakukan dapat ditarik kesimpulan jika pembelajaran loose parts di TK ABA Giwangan sudah menunjukkan peningkatan kreativitas anak-anak. Hal ini dapat ditunjukkan, ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan dan aktivitas bermain muncul imajinasi, bagaimana anak membuat jalan menuju UPT Logam dari beberapa media loose part, melalui tema yang digunakan adalah tema UPT Logam. Permasalahan yang terdapat di TK ABA Giwangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran loose part diklasifikasikan menjadi 5 jenis masalah, yaitu: Sarana sekolah yang masih terbatas, fasilitas terbatas, terbatasnya pengetahuan guru dalam pengelolaan media pembelajaran loose part yang tepat, kurangnya kegiatan pelatihan terkait pengelolaan penggunaan media pembelajaran loose part, kurangnya dukungan orang tua/wali siswa tentang pelaksanaan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 di TK ABA Giwangan yang beralamat di Jl. Mendung Warih, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terima kasih kepada bu Dr, Febritesna Nuraini, S.Sos.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, bu Sumaryati, S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Giwangan Yogyakarta serta bu Niken Listyowati, S. Pd, bu Suhartilah S.Pd, bu Istiyani Wahyuningsih, S.Hum., S.Pd.AUD selaku guru pamong atas segala arahan, bimbingan dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman

teman satu kelompok yang saling memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisak, Nurul, Fitri, D. dan Suryana Dadan (2022). Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12544-12552.
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Diana, Z., & Wulandari, R. (2023). ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 148-153
- Nurliana, N., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451-460.
- Qomariyah, N., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Penggunaan Media Loose Parts di Desa Bukit Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 47-52.
- Sinaga, J. H. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Umami, Y. S., & Afnida, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 39-54.